

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menjelaskan secara operasional maksud dari istilah-istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Komarudin (Naharoh, 2008: 48) bahwa 'Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu'.

Adapun definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Dikutip dalam (Konsep dasar manajemen : 2006). Sedangkan didalam www.manajemen.com Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya.

Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan” (dalam Siswanto, 2005:1) Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Itulah manajemen, tetapi menurut Stoner bukan hanya itu saja. Masih banyak lagi sehingga tak ada satu definisi saja yang dapat diterima secara universal. Menurut James A.F.Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Stoner

dan Wankel bahwa proses adalah cara sistematis untuk untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi:

1. Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;
2. Pengorganisasian, yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan.
3. Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.
4. Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan. (dalam Siswanto, 2005:2)

Dikutip dalam buku Manajemen Pendidikan di sekolah oleh DRS.B.Suryobroto, 2004. Manajemen Pendidikan memiliki makna yaitu :

Pertama Manajemen pendidikan merupakan pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai tujuan yang kompleks, tergantung dari lingkup mana yang di maksud. Kedua Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Ketiga Manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berfikir sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam melihat sekolah itu sebagai suatu sistem kita harus melihat (2) masukan, yaitu bahan mentah yang berasal dari luar sistem yang akan diolah oleh sistem, dalam sistem sekolah dasar masukan ini adalah anak-anak sekolah dasar, (b) prosesnya, kegiatan sekolah beserta aparatnya untuk mengelola masukan menjadi keluaran. (c) Keluaran, yaitu masukan yang telah diolah melalui proses tertentu. Dalam hal ini berupa lulusan.

Penulis dapat menyimpulkan Manajemen sekolah atau manajemen pendidikan jika dilihat dari pengertian menurut para ahli, penulis sependapat pendapat Engkoswara dan Aan Komariah yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan sifat, pembinaan, pengkoordinasian, penyusunan,

pemotivasian, penganggaran , pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Manajemen sekolah merupakan manajemen yang mencakup kedalam semua aspek yang dimana kurikulum, sarpras, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan yang dimana Fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan actuating pada dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karakteristik lembaga dunia pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada manajemen prakerin yang dimana menyangkup perencanaan prakerin, pelaksanaan prakerin, serta evaluasi prakerin. Untuk itu tidak semua aspek penulis teliti hanya pada setiap bagian, hanya pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. **Pengertian Pendidikan Kejuruan dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

1) Pendidikan Kejuruan

Istilah kejuruan itu sendiri dikaitkan dengan pengertian juru yang sempit. Dengan mengacu pada arti kata juru yang dikaitkan dengan tenaga keterampilan setengah terdidik. Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan

untuk membantu siswa mengembangkan potensi awal kearah suatu pekerjaan atau karier (Imam Budi S, 2005).

Pendidikan kejuruan juga merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini pengertian pendidikan nasional ditekankan pada lulusan yang mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Dengan mempertimbangkan keluasan dan jumlah kompetensi yang harus dipelajari, jika SKKNI menuntut masa pendidikan lebih dari tiga tahun, maka masa pendidikan dapat diperpanjang paling banyak 2 (dua) semester atau sampai dengan 4 (empat) tahun (Dikmenjur, 2004).

a. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui oleh pemerintah sama / setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah) di SMK, terdapat banyak sekali program keahlian. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan, yakni sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk

mempersiapkan siswa masuk dalam lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Kep.Mendikbud 0490/4/1992). Dalam menjalankan misinya. SMK menganut azas pendidikan dan latihan (diklat).

Di dalam dunia Pendidikan ini SMK terbagi dua yaitu SMK Negeri dan SMK swasta adapun pengertian dari SMK Negeri dan Swasta diantaranya ialah :

Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah. Dikutip dari <http://wikipedia.com>

3. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia industri.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) dapat diartikan sebagai suatu saat di mana seseorang bekerja dibawah bimbingan orang yang sudah berpengalaman dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh lapangan pekerjaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Finch dan Crunkilton (1984: 12-13) arah pengembangan pendidikan:

- (1) orientasi pendidikan dan pelatihan;
- (2) justifikasi untuk eksistensi dan legitimasi;
- (3) fokus pada isi kurikulum;
- (4) kriteria keberhasilan pembelajaran;
- (5) kepekaan terhadap perkembangan

masyarakat; dan 6) hubungan kerjasama dengan masyarakat. Nolker (1983), menyatakan bahwa dalam memilih substansi pelajaran, pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja.

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Prakerin adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan :

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan Industri / asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang meruoakan suatu kesatuan

program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release* dan sebagainya.

Kemudian dalam program Prakerin (1999:1) dijelaskan bahwa Prakerin adalah satu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tuingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di Industri.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang di pelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas dengan profil kompetensi tamatan yang telah di tetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri, serta didukung kamar dagang dan industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Lebih lanjut dalam undang-undangan Prakerin Dikmenti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

4. Manajemen Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di SMK

a. Pengertian Manajemen Praktek Kerja Industri di SMK

Manajemen menurut Menurut James A.F.Stoner, “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “

Prakerin adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan :

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan Industri / asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, melaksanakan hingga evaluasi dan sertifikasi yang meruokan suatu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release* dan sebagainya.

Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui oleh pemerintah sama / setara SMP/MTs.

Dari pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini Manajemen Prakerin di SMK didefinisikan sebagai sebuah usaha perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang sesuai dengan bidang keahliannya penyelenggara pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa praktek kerja industri adalah

suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

b. Fungsi Manajemen dalam Praktek Kerja Industri

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

- 1) Fungsi pertama adalah perencanaan . Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan

- 2) Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- 3) Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership).
- 4) Pengevaluasian atau evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah

yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

(www.project-management-prakerin.com)

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian berdasarkan Lokasi Penelitian dan Sumber data Di pilih berdasarkan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, yang dimana merupakan pembentukan kriteria berdasarkan untuk mencari sumber data dengan cara *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Berikut Penjelasan mengenai Sampling.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMK Se-Kota Cimahi. Pemilihan lokasi ini dilihat dari perspektif permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan indikator penelitian yakni manajemen Prakerin di SMK se-Kota Cimahi. Lokasi penelitian sendiri sudah dibuat dan dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan data *Purposive Sampling* yang dimana Lokasi Penelitian di tentukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis, untuk itu penulis membuat kriteria berdasarkan tujuan yang di harapkan, kriteria tersebut ialah:

a. Kriteria Sekolah Unggulan

Berbeda dengan sekolah sekolah umumnya yang lain, SMK mempunyai definisi sendiri Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai

lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui oleh pemerintah sama / setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah) di SMK, terdapat banyak sekali program keahlian. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan, yakni sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa masuk dalam lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Kep.Mendikbud 0490/4/1992). Dalam menjalankan misinya. SMK menganut azas pendidikan dan latihan (diklat).

Dengan adanya defines di atas kita bisa menentuka criteria SMK unggulan yang akan penulis jadikan sample dalam penelitian yang penulis lakukan.

Adapaun criteria SMK unggulan tersebut :

Dapat dilihat dari

- 1) Input SMK
 - a) Murid (ada standar nilai) atau ada test masuk
 - b) Guru
 - c) Sarana prasarana
- 2) Proses
 - a) Terselenggaranya prakerin
 - b) Konsentrasi pada materi kejuruan
 - c) Efektif metode pembelajaran

3) Output

- a) Siswa yang siap pakai
- b) Terjalinya network antara sekolah dan perusahaan tempat prakerin
- c) Berkesinambungannya program prakerin pada perusahaan yang sama
- d) Mendapatkan nilai tinggi pada setiap kelulusannya

Untuk itu peneliti hanya memilih sekolah yang unggul dan sekolah yang tidak unggul sebagai pemenuhan studi analitik yang dilakukan peneliti mengenai manajemen PRAKERIN, adapun apabila peneliti merasa masih ada data yang di rasa kurang memenuhi maka peneliti akan menambahkan sekolah untuk dapat memenuhi tujuan yang di harapkan dengan karena peneliti juga menggunakan *Snowball Sampling*. Agar semua tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi dan sesuai dengan harapan penulis.

2. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008: 52) mengemukakan bahwa 'Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh'.

Lofland dan Lofland (Moleong, Lexy J, 2009: 157) mengemukakan bahwa 'sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain'.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen prakerin se-Kota Ciamahi adalah data yang dikumpulkan

melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dibuat berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka populasi yang akan dipilih ialah Kepala Sekolah, Wakasek Bid. Kurikulum, Guru Pamong Prakerin, Guru Prakerin lapangan dan Siswa SMK se-Kota Cimahi.

Kriteria guru pamong, serta siswa dan guru DLB di buat berdasarkan kriteria yang dibuat sesuai dengan tujuan yang ada di dalam penelitian itu sendiri, diantaranya kriteria tersebut adalah:

a. Kriteria Guru Pamong

- 1) Pembimbing di pilih oleh jurusan
- 2) Lama mengajar minimal 3 tahun
- 3) Sudah S1
- 4) Briefing

b. Kriteria Siswa

Siswa di pilih berdasarkan sudah pernah melaksanakan praktek kerja industri, siswa mendapatkan hasil nilai tertinggi.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (Naharoh, 2008: 50) 'metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu'.

Zuriah Nurul (2005: 101) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya;
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami;
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui deskripsi umum manajemen prakerin di SMK se-kota Cimahi, maka metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap responden atau orang kunci (Key Information).

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Moh. Ali (1985:52) menjelaskan bahwa 'metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang'. Sedangkan Nawawi Hadari (1993 : 63) menyatakan bahwa :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh karena itu penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain.

Metode deskriptif dapat digolongkan kedalam 3 bentuk, yaitu :

- a. Survei (survei studies)
- b. Studi hubungan (interrelationship studies)
- c. Studi perkembangan (developmental studies)

Adapun bentuk penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi hubungan dengan cara penelitian studi kasus (case studies). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

2. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Model kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti apa konisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trisnggulasi (gabungan), analisis data bersifat inuktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Model kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya

lebih bersifat kualitatif. Dikutip dari Metode penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif:2009.

Bogdan dan Taylor (Moleong, Lexy J, 2009: 5) mendefinisikan bahwa 'metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. David Williams (Moleong, Lexy J, 2009: 6) mengemukakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti secara alamiah'. Denzin dan Lincoln (Moleong, Lexy J, 2009: 5) menyatakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada'. Selanjutnya Moleong, Lexy J (2009: 6) mensintesiskan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. , secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Miles dan Huberman (1994) kajian kualitatif mempunyai kualiti 'tidak dapat dinafikan' kerana mempunyai perkataan konkrit lebih dari satu dan dengan jelas lebih meyakinkan pembaca daripada halaman-halaman bernombor.

Zuriah Nurul (2005: 101) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan kuat pentingnya penelitian kualitatif dalam bidang

pendidikan, apabila dilihat dari perspektif hakikat pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah
- b. Pendidikan senantiasa melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan dan siswa dengan komponen kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempo atau ruang dan waktu, serta sarana dan prasarana pendidikan. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Pendidikan sebagai satu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal.
- d. Pendidikan dalam pengertian luas, terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayat dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara alami.
- e. Tekanan utama pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intelektual, moral sosial dalam satu kesatuan utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Moleong, Lexy J (2009: 8-13) mengemukakan terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Latar alamiah, yaitu penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
- b. Manusia sebagai alat (instrument), yaitu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama
- c. Metode kualitatif, yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- d. Analisis data secara induktif, yaitu penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
- e. Teori dari dasar (grounded theory), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif

yang berasal dari data. Dengan menggunakan analisis data secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan data yang saling berhubungan.

- f. Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, yaitu penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, yaitu penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yaitu penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
- j. Desain yang bersifat sementara, yaitu penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, yaitu penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

3. Teknik Penggalan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, yang dimana merupakan pembentukan kriteria berdasarkan untuk mencari sumber data dengan cara *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Berikut Penjelasan mengenai *Sampling*:

a) Purposive Sampling

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek sesuai bukan didasarkan atas stratat, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasaya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan *nama judgement dan quota sampling*.

1) Judgment Sampling

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “**information rich**”.

2) Quota Sampling

Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

b) Snowball Sampling – Sampel Bola Salju

Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui pandangan kaum lesbian terhadap lembaga perkawinan. Peneliti cukup mencari satu orang wanita lesbian dan kemudian melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti tadi minta kepada wanita lesbian tersebut untuk bisa mewawancarai teman lesbian lainnya. Setelah jumlah wanita lesbian yang berhasil diwawancarainya dirasa cukup, peneliti bisa mengentikan pencarian wanita lesbian lainnya. Hal ini bisa juga dilakukan pada pencandu narkotik, para gay, atau kelompok-kelompok sosial lain yang eksklusif (tertutup)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuriah Nurul, 2006: 168)

‘menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun secara langsung mengamati permasalahan yang diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagaimana pendapat S. Nasution (Naharoh, 2008: 55) yaitu ‘Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara’. Maka dari itu peneliti harus proaktif, tangggap, serta cermat dalam melakukan pengumpulan data baik melalui pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Disamping peneliti yang menjadi instrumen utama, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen yang lainnya, seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi atau pengamatan. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

Menurut Zuriah Nurul (2006 : 168) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan;
2. Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dan instrumen penelitian.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2005 : 61) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Peneliti Menggunakan instrumen-instrumen yang dapat menunjang dalam penelitian. Alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian sendiri terbagi kepada dua kegiatan wawancara dan observasi instrumen yang digunakan ialah: Instrumen Wawancara, Instrumen Observasi.

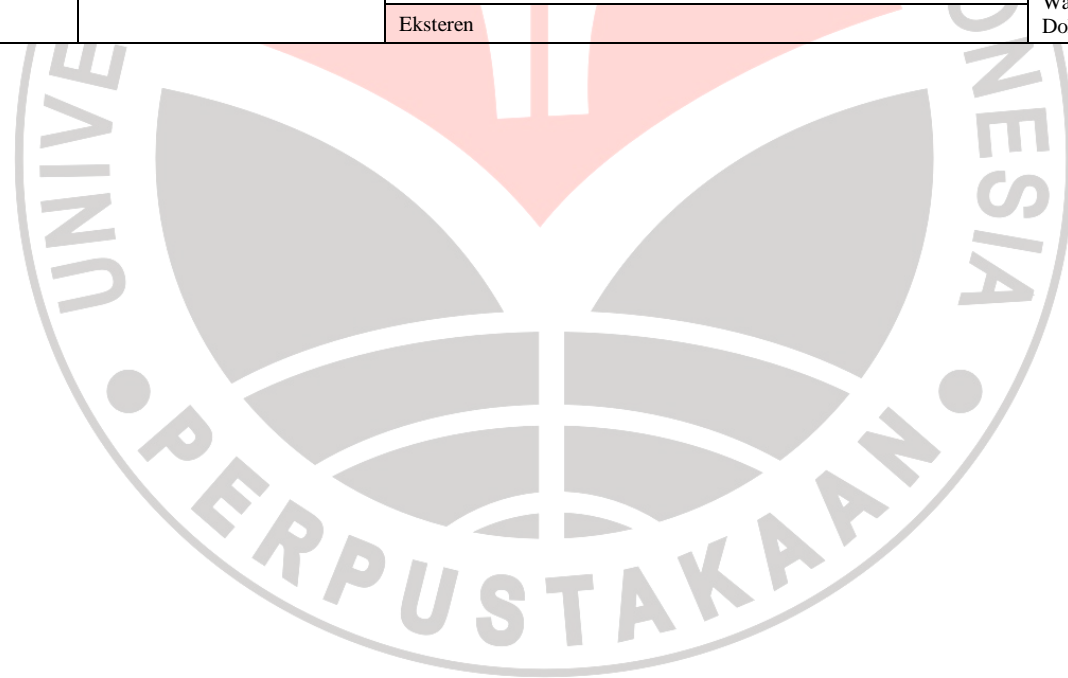


Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	Metode	Sumber Data	
Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Kejuruan TI	Bagaimana Perencanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK?	Tujuan Praktek Kerja Industri,	Kurikulum harus mengandung komponen tujuan isi atau materi dan evaluasi yang dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh Rancangan pendidikan dan pelatihan yang menyentuh dan terpadu Memenuhi Standar Isi (KTSP)	Observasi Wawancara Dokumentasi	Wakasek Kurikulum	
		Metode Praktek Kerja Industri	<i>day release</i> disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, 5 hari di institusi pasangan dan 1 hari di sekolah. Dalam penyelenggaraan <i>block release</i> disepakati bersama bulan / semester mana di institusi pasangan, dan bulan / semester mana di sekolah. Dalam penyelenggaraan <i>hour release</i> disepakati jam-jam belajar yang harus dibagi dua antara jam belajar di sekolah dengan jam bekerja di industri.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Wakasek Kurikulum Guru pembimbing	
		Pendataan siswa peserta Praktek Kerja Industri.	Mengumpulkan data-data industri yang dapat digunakan sebagai tempat prakerin; bekerjasama; kesiapan industri menerima siswa prakerin ditandai dengan surat kesediaan;	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum	
		Sosialisasi Praktek Kerja Industri kepada orang tua dan guru	sekolah menyiapkan lembar ketersediaan industri untuk kesiapan industri menerima siswa prakerin ditandai dengan surat kesediaan; Sekolah menyiapkan surat undangan untuk industri sebagai salah satu tutor dalam pembekalan prakerin.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum	
		Materi Praktek Kerja Industri	Bentuk-bentuk pekerjaan yang dilakukan . Pedoman Materi yang dipakai	Observasi Wawancara	Guru pembelajaran	
		Bagaimana Pengorganisasian Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)	Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	Pengajar minimal S1	Observasi Wawancara Dokumentasi	Wakil Kepala Sekolah
				Pengajar mampu menyiapkan metode pengajaran		
				Kepala sekolah memiliki kualifikasi yang baik Terdapat Administrasi yang Profesional		
		Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri,	Penempatan siswa	Pengajar memiliki kualifikasi yang tinggi	Observasi Wawancara Dokumentasi	Wakasek Kurikulum Siswa
				Mampu memberikan bimbingan kepada siswa Prakerin		
sekolah menyiapkan surat undangan untuk industri sebagai salah satu tutor dalam pembekalan prakerin. Memberikan Pelatihan	Observasi Wawancara Dokumentasi			Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa		

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	Metode	Sumber Data
Bagaimana Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK?		Model Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri,	Model pengaturan penyelenggaraan program Penyelenggaraan Prakerin di Industri	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
		Metode Pembelajaran,	Mengimplementasikan materi yang selama ini dipelajari di sekolah Mengimplementasikan Kemampuan Normatif, Kemampuan Adaptif, Teori Kejuruan, Praktik Dasar Kejuruan dan Praktik Keahlian Produktif,	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
		Standar Profesi	Aspek pendidikan umum yang membentuk kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan memiliki karakteristik sebagai bangsa Indonesia	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum
Bagaimana Evaluasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK?			Aspek pendidikan dasar yang menunjang pembentukan kemampuan adaptif, yaitu memberi bekal penunjang untuk menguasai keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		
			Aspek pendidikan dasar profesi, yaitu membentuk peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan teknik dasar keahlian profesi		
			Aspek pelatihan keahlian dengan cara bekerja langsung di dunia industri secara terprogram untuk membentuk kemampuan profesi yang diminati.		
		Prosedur Penilaian	Membuat laporan PKL Pemberian nilai diberikan oleh industri dan sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
		Ukuran	Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Kompetensi Sertifikasi	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
			Alat ukurnya	Format sertifikat dapat berasal dari sekolah atau industri tempat prakerin telah memiliki sendiri format sertifikat Laporan PKL	Observasi Wawancara Dokumentasi

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	Metode	Sumber Data
	Bagaimana Kelemahan, Kekuatan, Peluang dan Ancaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK?	Kekuatan	Interen	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
			Eksteren		
		Kelemahan	Interen	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
			Eksteren		
		Peluang	Interen	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
			Eksteren		
		Ancaman	Interen	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru bagian Prakerin Wakasek Kurikulum Siswa
			Eksteren		



E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:103) "pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian".

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Black dan Champion (C,2005:179) adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden.

Berg (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:129) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Sudjana (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara

pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)

Esterberg (Sugiyono, 2005:72) '*interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*'.

(wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Esternberg (Sugiyono, 2005:73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel tersebut menurut Zuriyah Nurul (2005:179) yaitu “1)pewawancara (*interviewer*), 2)responden (*interviewee*), 3)materi wawancara, dan 4)hubungan antara pewawancara dengan responden”.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat tergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif teknik observasi merupakan memiliki peranan yang sangat penting, hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Zuriyah Nurul (2005:191) bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Menurut Bachtiar (Zuriyah Nurul, 2005:172) diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu.

Menurut Koentjaraningrat (Zuriyah Nurul, 2005:173) data yang benar hanya dapat dikumpulkan melalui teknik observasi, partisipasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Menurut Black dan Champion (Zuriyah Nurul, 2005:173) menyatakan bahwa sebagai alat pengumpul data yang penting, kuesioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tidak Terstruktur.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik observasi terstruktur dan terencana sebagai pendukung teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan peneliti telah melalui perijinan terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan atau mengecek apakah hasil wawancara itu benar adanya.

3. Teknik Dokumentasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Zuriah Nurul (2005: 191) Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (Lexy J. Moleong, 2009: 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data selama proses dilangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display/Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan 'yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.

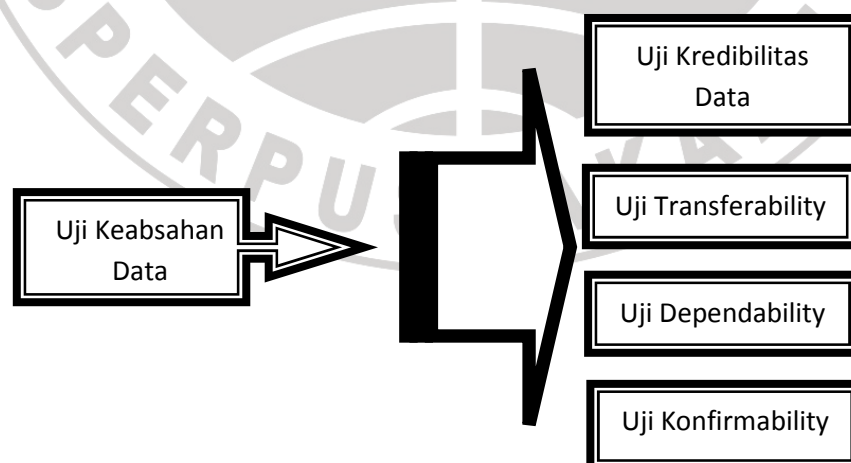
3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan diatas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama peneliti melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : Uji Credibility (Validity internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2007) ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan teman
- e. Analisis kasus negatif
- f. Member check

2. Pengujian Transferabilitas

Uji transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2007:367)

Sanafiah Faisal (1990) mengemukakan bahwa ‘bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian Dependability

Uji dependability ialah pengujian reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. (Sugiyono, 2007:377)

Jadi dalam hal ini pengujian dependability ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, 2007:377)

Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian peneliti di lapangan. Keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti. Selanjutnya Sugiyono (2007) menyebutkan bahwa menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmability.